

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis baik itu wawancara maupun observasi bahwa dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya mengandung makna sosial dan personal artinya disini dari kedua belah pihak keluarga saling menghargai, menghormati dan adanya rasa tulus dan ikhlas dari masing-masing individu dalam proses peminangan adat Sumba Barat Daya.

Dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya di Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, dalam melakukan proses peminangan adat ini dengan tujuan bahwa, nilai-nilai yang ada dalam proses peminangan adat Sumba Barat Daya dapat dihidupi dan direfleksikan kembali oleh masyarakat Sumba. Dengan demikian nilai yang terkandung dalam acara peminangan adat Sumba Barat Daya ini memiliki nilai penghormatan antara kedua belah pihak keluarga, artinya hal itu tampak dengan adanya rasa hormat dan rasa menghargai antara kedua keluarga yang anaknya akan melakukan proses peminangan, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas penulis menyarankan kepada masyarakat khususnya masyarakat Sumba Barat Daya, yang berada di perantauan atau tinggal dan menetap diluar daerah agar, dapat mengetahui tentang tradisi nenek moyang Sumba Barat Daya yaitu tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya, sehingga mereka tidak lupa akan tradisi ini yang sudah melekat dari diri kita sejak dulu kala. Sekalipun kita jauh atau diluar daerah, kita harus mengetahui tentang pemaknaan yang ada pada simbol dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya, Sehingga adanya pengetahuan tentang tradisi ini. Karena zaman yang modern sekarang ini banyak masyarakat Sumba Barat Daya yang sudah melupakan tradisi ini, sehingga makna-makna atau simbol-simbol yang tertuang dalam tradisi peminangan ini, banyak masyarakat Sumba yang belum mengetahui dan memahami arti dari masing-masing simbol dan maknanya masing-masing sehingga kurang dipahami dengan baik dan benar oleh masyarakat Sumba Barat Daya yang hidup dan menetap di Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Aubrey Fisher. 1986. *Teori-teori Komunikasi* . Remaja Rosdakarya, Bandung

Kuntjara, Esther. 2006. *Penelitian Kebudayaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Liliweri Alo. 2003. *Dasar dasar Komunikasi Antarbudaya* Pustaka Belajar, Yogyakarta

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Prenada Media Group

Liliweri, Alo. 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung : Nusa Media

Maran Raga Rafael. 2007. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Muljo Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Gava Media, Yogyakarta.

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017

Sujarweni V. Wiratna *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS

Simbiosis Rekatama Media

Suciati. 2017. *Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif Litera* Yogyakarta

Sztomka Piotr. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada, Jakarta

Sumber Bahan Ajar:

Saku Bouk, Hendrikus. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Kupang.

Saku Bouk, Hendrikus. 2012. *Komunikasi Misi Societas Verbi Divini Timor*. Gita Kasih Kupang

Jurnal :

Andriani, (2016) *Makna Simbol adat Kawia etnis Maronene Kabaena*, hal 2 vol 1 no 2 2016, di unduh 25 Agustus 2019 terarsip

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/1428>

Engdriyani, (2017) *Makna Simbol Komunikasi dalam proses pernikahan adat etnis Wawoni*,

Vol 2, no 4 hal 2-4 di unduh 25 Agustus 2019 terarsip di :

2https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=makna+simbolik+peminangan&hl=id&as_sdt=0,5

Erwin, (2016) *Makna Simbolik Benda Adat Pinangan (Kafaeena) dalam Pernikahan Masyarakat Etnis Muna*, jurnal Ilmu Komunikasi UHO, vol 1, no 3

hal 3, di unduh 6 September 2019

:<http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/1606>